

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS IVA SD RABBANIYYUN ISLAMIC SCHOOL JAKARTA TIMUR

Sayid Muhammad Chaeder Muthahar¹, Khusnul Fatonah²

^{1,2} Universitas Esa Unggul

sayid@student.esaunggul.ac.id¹, khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

The problem in this study relates to the difficulties experienced by students in class IV A of Rabbaniyyun Islamic School East Jakarta in reading poetry. The purpose of this study is to explain the internal and external factors that hinder students' ability to read poetry in the class as well as the solutions taken by the teacher. This research method is descriptive qualitative. The research data is in the form of observation results from students' poetry reading practices as well as the results of teacher and student interviews. Data analysis was conducted through the Miles and Huberman approach which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity test was carried out by triangulation. The results of the study explain that the internal factors that hinder the ability to read poetry in class IV A students at Rabbaniyyun Islamic School Elementary School East Jakarta are students' interest and skills in reading poetry, students' feelings (mood) when reading poetry, and students' lack of self-confidence. The external factors that hinder students include the lack of poetry books in the library and reading corner, the methods used by teachers, the learning media used, and the influence of the environment around students. Alternative solutions used by teachers to overcome these difficulties are using demonstration methods and providing audiovisual learning media.

Keywords: Poetry Reading Difficulties, Internal Factors, External Factors

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa kelas IV A SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur dalam membaca puisi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat kemampuan membaca puisi siswa di kelas tersebut serta solusi yang dilakukan guru. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa hasil observasi dari praktik membaca puisi siswa serta hasil wawancara guru dan siswa. Analisis data dilakukan melalui pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV A di SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur adalah minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi, perasaan (*mood*) siswa ketika membaca puisi, dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi menghambat siswa di antaranya kurang lengkapnya buku-buku puisi di perpustakaan dan pojok baca, metode yang digunakan guru, media pembelajaran yang dipakai, dan pengaruh lingkungan di sekitar siswa. Solusi alternatif yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut

adalah menggunakan metode demonstrasi dan menyediakan media pembelajaran audiovisual.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Puisi, Faktor Internal, Faktor Eksternal

A. Pendahuluan

Membaca berkaitan dengan proses pencarian informasi yang belum diketahui. Informasi tersebut dapat membantu pembaca untuk memperoleh pengetahuan/pemahaman. Dengan kata lain, membaca merupakan bentuk aktivitas reseptif pembaca untuk memahami apa yang dituliskan oleh penulis (Rahayu & Kurniawan, 2021).

Di sekolah dasar, membaca termasuk salah satu aktivitas penting yang harus dilakukan siswa (Rahmania & Fatonah, 2022). Aktivitas tersebut harus ditanamkan dalam diri siswa untuk mendapatkan wawasan, kemampuan integrasi, dan kemampuan untuk memahami inti dari teks yang dibacanya (Wuwur, 2022). Salah satu bentuk kegiatan membaca di sekolah dasar adalah membaca puisi.

Dalam Kurikulum Merdeka, materi membaca puisi dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini berkaitan dengan penyampaian isi puisi kepada pendengarnya dengan benar

dan tepat sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam puisi tersampaikan secara jelas. Ketika membaca puisi, siswa harus mampu memahami dan mengerti puisi yang dibaca karena hal tersebut merupakan fondasi dasar ketika membaca puisi (Afriansyah & Yanti, 2020).

Membaca puisi tidak sama dengan membaca biasa. Puisi termasuk contoh karya sastra yang menekankan keindahan pada kata-kata sehingga kegiatan membaca puisi merupakan bagian dari seni. Hal tersebut dipertegas oleh Coleridge (dalam Kinasih et al., 2022) yang menjelaskan bahwa puisi terdiri atas susunan kata-kata indah, khususnya pada irama, rima, diksi, dan pola bahasanya. Dengan demikian, membaca puisi membutuhkan keterampilan khusus agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengarnya.

Namun, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi di sekolah, khususnya SD, masih belum optimal. Penelitian Krismonarofah et al., (2020) menjelaskan bahwa

kemampuan siswa ketika membaca puisi masih kurang. Data ini diperoleh dari penilaian (*assessment*) terhadap siswa-siswa yang diuji. Dari populasi siswa sebanyak 14 siswa kelas IV di SDN Junganyar 02, ditemukan 10 di antaranya kesulitan dalam membaca puisi. Kesulitan yang mereka hadapi saat membaca puisi berkaitan dengan intonasi, ekspresi, dan gestur.

Sementara itu, penelitian Triyono (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 62,80% siswa di SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang masih kesulitan dalam membaca puisi. Kesulitan tersebut berkaitan dengan pelafalan kata-kata dan penggunaan intonasi yang salah serta kurangnya rasa percaya diri beberapa siswa ketika membaca puisi di depan kelas.

Penelitian lainnya dijelaskan oleh Utami (dalam Syuroyah et al., 2022) , yakni ketika membaca puisi, siswa menghadapi kesulitan yang terkait dengan ekspresi, intonasi, penghayatan, dan sebagainya. Kesulitan lainnya adalah siswa kurang percaya diri. Dalam mengekspresikan puisi yang dibacanya, siswa masih terlihat

malu.

Hal serupa juga peneliti temukan di lokasi penelitian, yakni SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur yang merupakan salah satu sekolah unggulan swasta di daerah itu. Sekolah tersebut memiliki beragam buku bacaan anak yang terdapat di perpustakaan dan pojok-pojok baca kelas. Selain itu, sekolah ini juga beberapa kali menampilkan pembacaan puisi dalam acara-acara sekolah, seperti peringatan Hari Guru, Pentas Seni Sekolah, dan sebagainya. Salah satu guru di sana juga sering mengikuti berbagai lomba membaca puisi dan lomba sastra lainnya.

Meski sekolah tersebut memiliki akses yang memudahkan siswa untuk bisa dekat dengan sastra, pembelajaran sastra di sekolah ini masih kurang optimal dan memiliki berbagai kendala, khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Kendala tersebut berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat siswa ketika membaca puisi.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti diarahkan guru kelas untuk melakukan penelitian di kelas IVA agar sesuai dengan jadwal pembelajaran. Sementara di kelas IVB materi puisi

sudah terlebih dahulu diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran puisi di kelas tersebut menggunakan buku Erlangga Straight Point Series (ESPS) Bahasa Indonesia. Materi puisi ada di halaman 98 dengan judul bab “Keindahan Alam.”

Pada materi tersebut, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi serta memahami isi dan amanat puisi. Selain itu, siswa juga diajarkan membaca dan memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi. Diharapkan siswa dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam puisi serta melatih kemampuan menulisnya.

Atas dasar itulah, penelitian ini memfokuskan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca puisi, khususnya di kelas IVA. Di kelas tersebut, siswa dimotivasi untuk memiliki kemampuan sastra yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya diperkenalkan tentang puisi secara umum, tetapi juga cara membaca puisi dengan teknik-teknik yang benar dan mampu memahami maksud dari puisi tersebut. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan solusi-solusi yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisasi berbagai hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini.

Menurut Jailani (2020) data adalah suatu bahan mentah yang bisa melahirkan ragam informasi jika diolah dengan benar melalui proses analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi tentang praktik membaca puisi siswa kelas IV A SD Rabbaniyyun Islamic School serta hasil wawancara guru dan siswa. Peneliti mengobservasi siswa dan guru kelas IVA SD Rabbaniyyun Islamic School ketika praktik pembelajaran membaca puisi serta mewawancarai guru dan siswa. Guru yang diwawancarai merupakan guru kelas IV berjumlah 1 orang dan siswa yang diwawancarai sebanyak 16 orang.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesulitan membaca puisi pada siswa kelas IVA di SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Faktor-Faktor Internal yang Menghambat Siswa dalam Membaca Puisi

a) Minat dan Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi

Minat dan keterampilan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum siswa membaca puisi. Hasil wawancara menjelaskan bahwa minat siswa di kelas IVA terhadap pembelajaran membaca puisi sudah cukup baik. Hal tersebut diperjelas dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

S : “Bagaimana minat siswa terhadap membaca puisi di kelas?”

W: “Sebenarnya siswa lumayan berminat ketika membaca puisi. Namun, terkadang mereka menghadapi kesulitan dalam membaca puisi karena puisi memerlukan kemampuan teknik membaca yang lumayan tinggi, seperti memperhatikan intonasi, ekspresi, pelafalan dan lain sebagainya.”

Kutipan tersebut menjelaskan

bahwa hal yang menyulitkan siswa-siswa dalam membaca puisi adalah teknik membaca puisi. Mereka sering menganggap bahwa membaca puisi adalah hal yang sulit karena harus memperhatikan intonasi, ekspresi, pelafalan, dan sebagainya. Anggapan inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca puisi belum optimal. Bahkan, hal ini secara perlahan dapat menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran puisi di kelas.

Syuroyah et al., (2022) menjelaskan bahwa pembacaan puisi memang perlu memerhatikan intonasi, tempo, lafal, serta ekspresi yang tepat. Hal ini bertujuan agar pesan yang terdapat dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

b) Perasaan (*Mood*) Siswa ketika Membaca Puisi

Perasaan (*mood*) berkaitan dengan hal-hal yang sedang dirasakan siswa saat membaca puisi. Siswa perlu membangun perasaannya sebelum membaca puisi agar rasa yang ada dalam puisi dapat dirasakan juga oleh pendengarnya. Hal inilah yang membuat guru terkadang merasa kesulitan untuk membuat perasaan (*mood*) siswa menjadi lebih baik

sebelum membaca puisi. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut.

S : “Selain minat dan keterampilan siswa, menurut Ibu, adakah faktor internal lain yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca puisi?
W : “Faktor lainnya adalah perasaan atau *mood* siswa ketika mereka diminta untuk membaca puisi. Di sini, kadang guru kesulitan untuk membangun *mood* siswa supaya ketika baca puisi, pesan dan rasa puisinya sampai ke pendengar. Selain itu, siswa kelas IV masih dalam masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Jadi, perasaannya masih labil atau berubah-ubah”.

Kutipan wawancara di atas juga menjelaskan bahwa penyebab *mood* siswa sulit diatasi guru karena kondisi psikologis siswa kelas IV yang sedang mengalami masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Putri & Syofyan (2019) yang menjelaskan bahwa karakteristik anak pada tingkatan ini cenderung belum bisa menempatkan keseriusan dalam suatu keadaan atau situasi.

Di sisi lain, *mood* ini juga dipengaruhi oleh hal lain di luar diri siswa, yakni orang tua atau lingkungan sekitar siswa. Sebagai contoh, siswa yang memiliki permasalahan di rumah (misalnya

dengan orang tua) akan memengaruhi cara dia dalam membaca puisi.

c) Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa ketika Membaca Puisi

Rasa percaya diri siswa berperan penting dalam keberhasilan membaca puisi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat sejumlah siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri ketika membacakan puisi di depan kelas. Beberapa dari mereka terlihat gugup dan malu-malu. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti kepada guru kelas terkait tentang praktik pembacaan puisi.

S: “Ketika pembacaan puisi dilakukan, saya melihat ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri. Apakah ini memengaruhi kemampuan siswa membaca puisi?
W: “Ya, tentu. Kurangnya rasa percaya diri tersebut akan mengalihkan fokus siswa dari teknik membaca puisi yang benar. Siswa juga menjadi tergesa-gesa atau bahkan terbata-bata karena nge-blank ketika diminta ke depan kelas.”

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan dampak dari kurangnya rasa percaya diri terhadap hasil pembacaan puisi siswa. Kurangnya rasa percaya diri siswa mampu membuat siswa melupakan teknik cara membaca puisi yang benar. Siswa menjadi gugup, malu, bahkan nge-*blank* ketika membacakan puisi di

depan kelas. Padahal, siswa yang memiliki rasa percaya diri kuat ketika membaca puisi, ia akan mampu menampilkan pembacaan puisi yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Afriansyah & Yanti (2020) bahwa kepercayaan diri dapat berpengaruh besar dalam keberhasilan pembacaan puisi. Menurutnya, kepercayaan diri siswa dalam membaca puisi akan berkontribusi besar dalam memahami isi puisi yang dibacanya. Jika siswa memahami isi puisi yang dibacanya, ia akan semakin percaya diri ketika membacakannya di depan kelas.

Faktor-Faktor Eksternal yang Menghambat Siswa dalam Membaca Puisi

a) Kurang Lengkapnya Buku-Buku tentang Puisi di Perpustakaan dan Pojok Baca

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penunjang pembelajaran siswa yang bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi sehingga keberadaannya menjadi penting (Fatonah et al., 2023). Untuk memaksimalkan pembelajaran puisi di kelas, guru dapat memanfaatkan beragam buku tentang puisi sebagai sumber atau media pembelajaran.

Sayangnya, buku-buku puisi di

SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur sama sekali tidak ada sehingga siswa menjadi kurang familiar dengan puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa di bawah ini.

S : “Apakah kamu sering membaca buku tentang puisi di sekolah?”
W : “Tidak, karena di kelas tidak disediakan buku tersebut dan kami juga lebih suka membaca komik atau kumpulan cerpen”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa siswa tidak menemukan buku yang berkaitan dengan puisi di perpustakaan atau pojok baca kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu W selaku guru kelas yang menjelaskan bahwa siswa biasanya membaca ensiklopedia, komik, atau kumpulan cerita pendek di perpustakaan. Akibatnya, siswa tidak terlalu familiar dengan puisi.

Kurang tersedianya buku-buku tentang puisi di perpustakaan atau pojok baca kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk mengenal puisi lebih dalam (Amalia et al., 2021). Siswa yang sering membaca puisi atau buku-buku tentang puisi akan lebih cepat memahami makna yang ada dalam puisi. Tentunya, hal ini akan memengaruhi hasil pembacaan puisi

siswa.

b) Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Puisi

Metode pembelajaran berkaitan dengan cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa agar mudah dipahami. Hasil wawancara menjelaskan bahwa peran metode pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menarik siswa agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut.

S : "Menurut ibu, seberapa tertarikkah siswa terhadap pembelajaran puisi di kelas?
W : "Menurut saya mungkin sekitar 70% dari 16 siswa. Media pembelajaran dan metode yang digunakan sangat memengaruhi ketertarikan siswa dalam mempelajari puisi. Selain itu, siswa juga perlu diberikan demonstrasi langsung agar lebih memahami dan tertarik terhadap pembacaan puisi".

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan Ibu W dalam mengajarkan puisi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode konsep pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu kepada siswa dengan penjelasan lisan (Endayani et al., 2020). Dalam

konteks ini, Ibu W mendemonstrasikan cara membaca puisi yang baik dan benar kepada siswa-siswanya.

Metode yang digunakan guru tersebut dapat menjadikan siswa termotivasi untuk membaca puisi adalah guru. Dengan kata lain, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dari guru akan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

c) Media Pembelajaran Puisi

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi pertimbangan yang sangat penting (Kartika & Fatonah, 2023). Media pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sistematis, penyajian materi yang menarik, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Aruniqisthi et al., 2022).

Media pembelajaran mengacu pada bentuk alat atau bahan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran berkaitan dengan alat bantu atau sesuatu yang dapat memudahkan guru ketika mengajar di kelas.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa guru kelas merasakan dampak

positif dari penggunaan media pembelajaran membaca puisi. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut.

S : “Selain metode pembelajaran, hal apa yang memengaruhi pembelajaran membaca puisi di kelas Ibu?” W : “Selain itu ada penggunaan media belajar ya, Pak. Anak-anak biasanya lebih tertarik belajar jika ditampilkan media audiovisual terlebih dahulu.”

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran yang disukai siswa adalah media audiovisual. Atas dasar itulah, guru kelas menggunakan media audiovisual ketika mengajarkan puisi. Media audiovisual adalah media yang disajikan dengan menampilkan gambar bergerak, warna, serta diperjelas dengan tulisan dan suara (Serungke et al., 2023). Salah satu contoh media tersebut adalah video pembacaan puisi.

Penggunaan media pembelajaran audiovisual oleh Ibu W ketika mengajarkan puisi bertujuan agar siswa tidak jenuh atau bosan ketika memahami sebuah puisi. Hasil observasi juga menjelaskan bahwa siswa yang belajar puisi dengan media audiovisual terlihat lebih bersemangat dan fokus dalam belajar.

d) Pengaruh Lingkungan di Sekitar

Siswa

Faktor lain yang menghambat kemampuan siswa membaca puisi adalah lingkungan di sekitar siswa, misalnya keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menjelaskan bahwa mereka tidak terbiasa membaca puisi di rumah. Pernyataan ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

S : “Apakah ada faktor lingkungan yang memengaruhi minat siswa terhadap puisi?” W : “Tentu ada. Salah satu faktornya mungkin karena siswa lebih menyukai membaca jenis sastra lain selain puisi. Hal ini bisa jadi karena kebiasaan di rumah. Keseringannya membaca ensiklopedia, buku cerita atau lain sebagainya, sehingga siswa kurang berminat untuk membaca puisi.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa lingkungan siswa yang tidak membiasakan atau mengenalkan siswa terhadap karya sastra berbentuk puisi akan berkaitan dengan minat siswa terhadap puisi.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu W menjelaskan bahwa siswa pada umumnya terbiasa dengan gadget dalam kegiatan sehari-harinya dan tidak akrab dengan sastra, terutama puisi. Lingkungan yang tidak membuatnya akrab dengan puisi akan menjadi hambatan bagi siswa untuk mampu membaca puisi dengan baik.

Marlina (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dalam perkembangan anak, termasuk dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Kebiasaan siswa di lingkungan rumahnya yang tidak akrab dengan membaca, khususnya membaca puisi, tentu memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak tersebut dalam membaca puisi.

Alternatif Solusi Kesulitan Siswa dalam Membaca Puisi

Berbagai kendala yang dihadapi guru kelas dalam mengajarkan pembacaan puisi tentu membutuhkan solusi sebagai upaya untuk meminimalisasi hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, solusi yang dilakukan Ibu W selaku guru kelas berkaitan dengan pemilihan metode dan media pembelajaran.

Guru kelas menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran audiovisual ketika mengajarkan pembacaan puisi. Karena membaca puisi perlu memperhatikan berbagai aspek, penting bagi guru mencontohkan cara membaca puisi dengan baik dan benar. Selanjutnya, siswa akan

memperhatikan dan meniru cara pembacaan puisi tersebut.

Terkait dengan media pembelajaran, guru menampilkan video pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan proyektor di depan kelas. Selain itu, guru juga menggunakan media audiovisual dalam bentuk video untuk memperjelas materi disampaikan. Melalui media tersebut, guru menjelaskan bahwa hal-hal terkait intonasi, lafal, tempo, gestur, dan ekspresi menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan ketika membaca puisi. Hal inilah yang membuat puisi menjadi menarik dan enak didengar.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan guru kelas dilakukan dengan perencanaan yang matang. Sebagai seorang guru, penting untuk menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP. Dengan kata lain, Ibu W terlebih dahulu menyiapkan RPP sebelum mengajar. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

- | | |
|---|---|
| S | : "Selain metode dan media pembelajaran, hal lain apa yang Ibu persiapkan sebelum mengajarkan pembelajaran membaca puisi kepada siswa?" |
| W | : "Biasanya pastinya saya menyiapkan RPP untuk pembelajaran di hari itu. Saya juga memastikan media dan bahan ajar yang akan saya gunakan sudah siap. Hal ini membantu saya |

untuk mendesain kemana pembelajaran ini akan

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa RPP yang disiapkan Ibu W berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu, yakni membaca puisi. Di samping menyiapkan metode dan media pembelajaran yang menarik, Ibu W juga berupaya untuk mengenalkan beragam contoh puisi kepada siswa agar para siswa lebih familiar dengan puisi.

Penggunaan media, metode, dan kesiapan dalam mengajar yang dilakukan Ibu W menjadi kunci keberhasilan beliau dalam mengajarkan pembacaan puisi. Bukti dokumen penilaian yang peneliti dapatkan menjelaskan bahwa sebanyak 70% atau 11 dari jumlah keseluruhan 16 siswa berhasil melewati nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dalam praktik pembacaan puisi. Hal ini disampaikan oleh Ibu W dalam wawancara dan diobservasi oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang

menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca puisi. Faktor-faktor internal tersebut di antaranya kurangnya minat dan keterampilan dalam membaca puisi, perasaan (*mood*) siswa ketika membaca puisi, dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Sementara itu, faktor-faktor eksternal meliputi kurang lengkapnya buku-buku puisi di perpustakaan dan pojok baca, metode yang digunakan guru, media pembelajaran yang dipakai, dan pengaruh lingkungan di sekitar siswa.

Solusi dalam mengatasi kesulitan membaca puisi di kelas IV A SD Rabbaniyyun Islamic School Jakarta Timur dengan adalah menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, F., & Yanti, P. G. (2020). Keterampilan Membaca Puisi Siswa sebuah Modifikasi Teknik Membaca Puisi Jose Rizal Manua. *BAHA STRA*, 40(1), 29. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15286>
- Amalia, F., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 2(1), 477–484. <http://repository.upi.edu/id/eprint/68529>
- Aruniqisthi, Nisya, C., Sundari, S., & Fatonah, K. (2022). Strategi Guru

- dalam Pembelajaran Puisi di Kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisplin*, 9, 215–219. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/258>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fatonah, K., Mujazi, & Darmayantie, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Memperkuat Literasi di SD Pusaka Rakyat 02. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 167–181. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/2382>
- Jailani, M. S. (2020). *Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif*. 4(2). <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Kartika, R., & Fatonah, K. (2023). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 3477–3490. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10579>
- Kinasih, A., Exa, H. N., Amalia, S. A., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Makna dan Nilai Moral pada Puisi Anak Usia Sekolah Dasar Tema Lingkungan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.569>
- Krismonarofah, Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Identifikasi Pemahaman Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN Junganyar 02*. 5(3), 248–253. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1081>
- Marlina, L. 2020. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/952>
- Putri, S. T., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas terhadap Minat TERHADAP Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.21009/DSD.XXX>
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rahmania, Y., & Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, 5(2), 108–116. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3121363>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/arti>

cle/view/952

Syuroyah, atusy, Nuralizza, T., Yuliani Sabillah, T., & Dewi Kurnia, M. (2022). Kendala Membaca Puisi dan Strategi Model Cooperative Script. *Ridwan Institute Action Research*, 6(1).
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/92>

Triyono, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi SDN Pacing. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1012–1018.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1464>

Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors. *Jurnal Sains dan Teknologi (SAINTEK)*, 5(3), 248–253.
<https://ftuncen.com/index.php/SAINTEK/article/view/70>